

KEBERANIAN WARTAWAN DALAM FILM *JAKARTA UNDERCOVER* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Andi Nurhakim Email : andinurhakime18@gmail.com

Ahmad Pramegia

Email : ahmad.pramegia@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study discusses the courage of journalists in the Jakarta Undercover film (analysis of semiotic charles sanders peirce). Jakarta Undercover film is a film that has positive meanings for the audience who watch it. Where it looks Courage and the spirit of Pras in looking for news about Jakarta's life at night that is not widely known by people, where there are drug trafficking and sex parties. In the research method, the authors use the method of semiotic analysis, because semiotics is a science or method of analysis to examine the signs. This study uses Charles Sanders Peirce's Semiotic Theory which includes Sign, Object, Interpretant. The results of the study show that Sign in this film is the courage of Pras as a Journalist to disguise into a night club in making news about the dark side of Jakarta night which includes drug trafficking and free sex. The object in this film is pictures of activities carried out by Pras in the process of finding information about sex parties and also drug trafficking. Seen in the results of the study, researchers found an overview of the work of Journalists in looking for news. Interpretant in Jakarta Undercover film is the way researchers interpret the courage of journalists in searching for news about drug trafficking and also sex parties in the film. Courage of journalists becomes a symbol of how journalists must be very brave in looking for news to reveal a big case.

Keyword : *Bravery, Journalist, Film, Semiotics*

PENDAHULUAN

Film memiliki fungsi *to entertain* (menghibur), *to educate* (mendidik) dan *to inform* (menginformasi). Film juga dapat membawa khalayak dengan adegan dan alur yang akan menguras emosi dan perasaan khalayak yang menontonnya. Film juga akan membawa pesan-pesan dan makna-makna yang akan kita dapatkan jika kita mau memahami dan lebih memaknai isi film tersebut. Salah satu film yang syarat akan makna yaitu film "Jakarta Undercover"

Film Jakarta Undercover dibuka dengan Pras (Oka Antara) yang kesulitan mengejar deadline tulisan di tempatnya bekerja. Bosnya, diperankan Lukman Sardi, selalu meminta tulisan darinya. Terdesak oleh kejaran pekerjaan, Pras lalu berkenalan dengan Yoga (Baim Wong) yang merupakan seorang pengedar narkoba dan penyelenggara pesta bawah tanah. Dari perkenalannya ini, Pras lalu menemukan bahan cerita yang menarik sekaligus

membawanya ke konflik baru dikarenakan ketika menulis artikel berjudul Jakarta Undercover dia paham bahwa nyawanya adalah taruhannya.

Film Jakarta Undercover merupakan film yang mempunyai makna-makna positif bagi penonton yang menontonnya. Dimana terlihat Keberanian dan semangat Pras dalam mencari berita tentang kehidupan Jakarta di malam hari yang belum banyak di ketahui oleh orang-orang, di mana di dalamnya terdapat perdagangan narkoba dan juga pesta seks.

Namun dalam film Jakarta Undercover banyak masyarakat yang beranggapan bahwa film tersebut adalah film yang lebih mengedepankan tentang adegan sensual atau adegan dewasa, padahal dalam film ini mengangkat kisah

tentang seorang wartawan yang mendapatkan deadline dari bosnya untuk menulis sebuah artikel yang fenomenal agar ia tidak dipecat dan tetap bisa melanjutkan pekerjaannya sebagai seorang wartawan, hingga akhirnya Pras bertemu dengan Yoga seorang gembong narkoba yang ditolongnya ketika terkapar di jalanan dikarenakan habis dihajar oleh seorang pelanggannya. Hingga akhirnya Pras menolong Yoga ke rumah sakit dan di sini Yoga merasa berhutang budi kepada Pras hingga akhirnya Pras diajak ke dalam sebuah bar dimana di dalamnya terdapat perdagangan narkoba yang ditunggangi oleh Yoga dan juga pesta seks yang ditunggangi oleh Mama San. Hingga akhirnya munculah ide Pras untuk menulis kehidupan malam dunia Jakarta yang banyak belum diketahui oleh orang banyak dengan sebuah artikel berjudul Jakarta Undercover di mana Pras disini sudah paham bahwa nyawa dia adalah taruhannya. Di sini dapat dilihat bagaimana keberanian Pras untuk mencari berita tentang kehidupan malam yang masih banyak belum diketahui oleh masyarakat luas.

Sebelumnya, film Jakarta Undercover sudah pernah dirilis pada tahun 2006 yang diperankan oleh Luna Maya, Lukman Sardi, Fachry Albar, Christian Sugiono, Verdi Solaiman dan sederet aktor lainnya. Film tersebut diangkat dari buku karya Moammar Emka dengan judul yang sama dengan durasi film 105 menit.

Emka menulis buku-bukunya dengan investigasi secara mendalam selama bertahun-tahun. Berbagai metode pun dia gunakan untuk mendapatkan informasi seperti pendekatan personal, clubbing, nongkrong bareng, curhat, sampai wawancara.

Moammar Emka telah menulis puluhan buku. Namun buku tulisannya yang paling laris dan

mengangkat namanya adalah "Jakarta Undercover". Buku ini menceritakan sisi gelap kehidupan seks 'liar' yang ada di kota Jakarta. Buku ini juga mengalami cetak ulang sebanyak 55 kali dari tahun 2003-2010. Selain itu juga dilakukan gubahan dalam bentuk bahasa Inggris dan Belanda yang dipasarkan di kota-kota besar Asia, dan Eropa. Buku tersebut juga telah mengalami cetak ulang beberapa kali. Karya itu kemudian diangkat ke dalam cerita film layar lebar berjudul "Jakarta Undercover", dengan dibintangi Luna Maya, Fachry Albar, Lukman Sardi, Christian Sugiono, dan Fauzi Baadila yang diproduksi dan beredar 2006.

Kini, film Jakarta Undercover kembali rilis pada tahun 2017 dengan tema yang sama, cerita yang berbeda serta tanpa embel-embel sekuel pada judulnya. Namun film ini tidak tayang di seluruh bioskop Indonesia dikarenakan terjadinya pro dan juga kontra dalam film ini. Sang penulis novel Jakarta Undercover, Moammar Emka, memberikan penjelasan. Ia membenarkan film tersebut memang turun layar hampir di semua bioskop.

Tapi, kata Moammar Emka, penarikan film garapan sutradara Fajar Nugros tersebut bukan lantaran ada teguran dari pihak tertentu. Namun, hal tersebut terjadi secara alamiah di industri film tanah air.

"Terhitung dari pertama tayang, tanggal 23 Februari kemarin, film Jakarta Undercover kedua ini sudah 16 hari tayang. Ya alamiah saja lah namanya juga kan industri film, pasti dilihat juga jumlah penontonnya," ucap Moammar.

Selain itu, terdapat beberapa adegan dewasa dalam film Jakarta Undercover. Menurut Emka, sisi sensual yang tampil dalam filmnya tidak akan menjadi masalah karena masyarakat Indonesia semakin cerdas dalam memaknai sebuah karya.

Sang sutradara, Fajar Nugros, menjelaskan bahwa Jakarta Undercover memiliki misi untuk menyuarkan nilai kemanusiaan kepada masyarakat. Film yang ditayangkan dalam Jogja Asian Film Festival (JAFF) 2016 lalu memuat isu-isu yang selama ini dianggap tabu, seperti perdagangan manusia dan prostitusi. Dikutip dari <https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/162262-review-film-jakarta-undercover-ibukota-dan-seksualitas> (diakses pada 12/10/2018 20:35).

Dalam sebulan film Jakarta Undercover ternyata mampu mengumpulkan sebanyak 30.899 penonton. Pencapaian ini membuat Film Jakarta Undercover menempati tempat ke 9 untuk film dengan torehan penonton terbanyak pada bulan Februari. Dikutip dari <http://theatersatu.com/data-update-jumlah-penonton-film-nasional-hingga-19-maret-2017/> (diakses pada 12/10/2018 20:37).

Film ini juga mendapatkan beberapa nominasi di antaranya adalah untuk Usmar Ismail Awards pada tahun 2017 untuk pemeran pendukung pria yang diraih oleh Ganindra Bimo yang berperan sebagai Awink, lalu untuk pemeran pendukung pria terbaik yaitu Baim Wong yang berperan sebagai Yoga dan juga untuk pemeran pendukung pria terbaik terbaik Agus Kuncoro yang berperan sebagai Mama San berhasil memenangkan Nominasi. pada tahun 2017, untuk penghargaan Indonesian Movie Actors Awards, untuk pemeran pendukung pria terfavorit beberapa aktor juga masuk dalam nominasi yaitu Agus Kuncoro dan Baim Wong. Tidak hanya itu, namun juga masuk dalam nominasi Ansambel Terbaik untuk semua pemeran. Dikutip dari <https://www.imdb.com/title/tt57061>

12/?ref_=ttrel_rel_tt (diakses pada 12/10/2018 20:52).

Untuk mengkaji tanda-tanda keberanian wartawan pada film tersebut, penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Karena analisis semiotika Charles menegaskan bahwa arti muncul dari hubungan di antara tiga hal: benda, manusia dan tanda. Hubungan di antara tanda, benda dan arti ini diawali dengan tanda yang bisa mempresentasikan suatu arti atau makna tersendiri.

Adegan dalam film yang menarik serta banyak tanda-tanda menjadikan film Jakarta Undercover bisa dijadikan objek penelitian dengan menggunakan analisis semiotika agar bisa menginterpretasikan tanda-tanda tersebut dalam artian sesungguhnya. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Keberanian Wartawan Dalam Film Jakarta Undercover (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *sign, object, interpretant* mengenai wartawan yang dimunculkan dalam film Jakarta Undercover

TINJAUAN PUSTAKA

Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, apa yang dapat terjadi, akibat-akibat dari apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut (Mulyana, 2010:14).

Komunikasi massa merupakan proses organisasi media menciptakan dan menyebarkan pesan-pesan pada masyarakat luas dan proses pesan tersebut dicari, digunakan, dipahami, dan dipengaruhi oleh audiens. Salah satu model awal untuk menggambarkan pandangan ini adalah model

yang digunakan Harold Laswell. Laswell menghadirkan model komunikasi yang sederhana dan sering digunakan, yaitu: Siapa, Mengatakan Apa, Di Saluran Mana, Untuk Siapa dan Dengan Pengaruh Apa (Little John, 2011:405).

Media sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari orang Amerika pada umumnya, sehingga mereka sulit membayangkan hidup tanpa media. Media bukan saja menjadi pembujuk kuat, namun media juga bisa membelokkan pola perilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap suatu hal (Morissan, 2013:252).

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial. Hala itu lantas membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Sobur, 2009:127).

Gambar atau lazim disebut shot adalah elemen paling utama dalam sebuah film. Rata-rata terdapat 300 hingga 400 shot dalam satu film. Amos mengatakan, film diceritakan lewat gambar-gambar itu. Setidaknya ada tiga macam shot yang umum digunakan: wide shot, close up dan medium shot. Dikutip dari <https://wolecine.com/2018/05/31/5-film-adaptasi-video-game-terbaik/> (diakses pada 11/01/2019 22:34).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan elemen Gambar dikarenakan dalam menganalisis keberanian wartawan dalam film Jakarta Undercover penulis mengambil beberapa adegan untuk dianalisis.

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu

yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Sugiyono, 2015:335).

Tanda-tanda (signs) adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2009:15).

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. Index adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya (Sobur, 2009:40).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian keberanian adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya. Keberanian berarti melakukan pekerjaan hendaklah jangan tanggung-tanggung atau takut-takut dan berani melakukan pekerjaan tanpa rasa takut (<https://kbbi.web.id/berani>).

Beberapa prinsip peliputan mengindikasikan kegiatan penggalian informasi. Pekerjaan wartawan ialah mengumpulkan informasi untuk membantu masyarakat memahami pelbagai kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Penggalian itu membawa para reporter untuk

melakukan tiga kegiatan di dalam reportase. Pertama, *sure facts*, yakni, penelusuran fakta-fakta dari sumber orisinal, seperti pelbagai rilis berita, catatan-catatan tangan, dan pelbagai omongan (*speeches*). Kedua, *reportorial enterprise* yang meliputi kerja memverifikasi, menyelidiki, meliputi kejadian-kejadian mendadak (*spontaneous*), mengamati latar belakang. Ketiga, *interpretation and analysis*, yakni, coba mengukur akumulasi informasi berdasarkan tingkat signifikansinya, dampaknya, penyebabnya, konsekuensinya.

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deksriptif di mana penulis mendeskripsikan hasil penelitian mengenai apa keberanian wartawan yang ada dalam film Jakarta Undercover menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode semiotika Charles Sanders Peirce. Kita menyebut teori Peirce dengan teori segitiga makna (*triangle meaning*), yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah potongan gambar dari film Jakarta Undercover dan Data Sekunder dalam penelitian ini adalah sinopsis dan data literatur lainnya.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif dan menggunakan analisis teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menarik kesimpulan mengenai keberanian wartawan dalam film Jakarta Undercover.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menguraikan pembahasan yang berasal dari hasil analisa enam *scene* film Jakarta *Undercover*. Pembahasan tentang Keberanian Wartawan dalam Film Jakarta *Undercover* yang menggunakan Analisis

Semiotika Charles Sanders Peirce, mendapatkan hasil bahwa.

Sign	Object	Interpretant
Sign dalam film ini adalah keberanian Pras sebagai Wartawan untuk menyamar kedalam sebuah club malam dalam membuat berita tentang sisi gelap malam Jakarta yang di dalamnya terdapat perdagangan narkoba dan juga pesta seks bebas.	Object dalam film ini adalah gambar – gambar kegiatan yang dilakukan oleh Pras dalam proses mencari informasi tentang pesta seks dan juga perdagangan narkoba. Terlihat pada hasil penelitian, peneliti menemukan gambaran dari pekerjaan Wartawan dalam mencari berita.	Interpretant dalam film Jakarta <i>Undercover</i> adalah cara peneliti memaknai keberanian wartawan dalam mencari berita tentang perdagangan narkoba dan juga pesta seks dalam film tersebut. Keberanian wartawan menjadi simbol tentang betapa sangat beraninya seorang wartawan dalam mencari berita untuk mengungkap sebuah kasus besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa film tersebut menggambarkan banyaknya keberanian yang ditunjukkan oleh Pras sebagai Wartawan. Film yang mengungkap keberanian seorang Wartawan dalam mencari kebenaran tentang kasus sisi lain dunia malam

di Jakarta yang di dalamnya terdapat pesta seks dan juga penjualan obat-obat terlarang ini menimbulkan banyak konflik di dalamnya. Film ini memberikan makna bahwa sisi lain dunia malam Jakarta itu sangat keras dan juga berbahaya jika kita tidak bisa memilih dalam pergaulan maka kita bisa terjerumus ke dalam pergaulan yang sangat bebas.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Keberanian wartawan dalam film Jakarta Undercover dalam mencari berita benar-benar harus diapresiasi karena keberanian seorang Pras dalam mencari berita dan mengungkap sebuah kasus perdagangan narkoba dan juga pesta seks, tanpa mengkhawatirkan nyawanya dalam menulis berita tersebut.
2. Bahwa menjadi seorang wartawan haruslah berani serta yakin dalam mengambil keputusan. Wartawan haruslah berani mencari fakta-fakta dan informasi terkait yang benar benar sesuai kejadian yang terjadi di lapangan
3. Menjadi wartawan juga harus berani dalam bertemu narasumber walaupun narasumber bos kriminal dan juga pengedar obat-obatan terlarang.
4. Menjadi wartawan juga harus yakin dalam pengambilan keputusan serta yakin atas apa yang diberitakan itu benar sesuai fakta walaupun banyak sekali orang yang menentang atas pemberitaan yang sudah kita publikasikan.
5. Menjadi wartawan juga harus paham dengan resiko yang dihadapi demi mendapatkan sebuah berita karena harus menghadapi banyak resiko ketika mencari kebenaran dan juga informasi.

SARAN TEORITIS

Kepada para Akademisi yang berminat melakukan penelitian pada topik atau film yang sama, diharapkan lebih menekankan

penelitian pada aspek yang lebih luas dan mendalam tentang apa saja yang terkandung dalam film ini, dan diharapkan nantinya akan bisa melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini yang akhirnya dapat berguna untuk pengetahuan dan pemahaman baru.

Dengan penelitian ini peneliti juga ingin memberikan informasi untuk penelitian lain mengenai film pada khususnya penelitian mengenai Semiotika Charles Sanders Peirce sehingga dapat menambah atau membongkar ideologi terselubung yang ada pada teks-teks berita.

SARAN PRAKTIS

Bagi Sutradara dan Produser film, hendaknya lebih mengembangkan konflik yang mendalam dan juga lebih menambahkan kualitas dan efek pada film yang dibuatnya. Diharapkan juga nantinya akan lebih banyak nilai-nilai yang terkandung dalam film yang dibuatnya. Kualitas film yang baik sangat diperlukan dalam sebuah film karena fungsinya sebagai media pembelajaran dan pemahaman bagi masyarakat.

Peneliti juga mengharapkan bagi masyarakat agar dapat memahami film yang ditontonnya sehingga dapat memahami pesan positif dan juga makna-makna yang terkandung dalam film tersebut. Pesan moral yang terkandung dalam film adalah pembelajaran bagi hidup kita, maka dari itu kita harus benar-benar memahami dengan baik pesan yang disampaikan dalam suatu film.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Little John, Stephen W dan Karen A. Foss. 2011. Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika

Morissan dan Andy Corry Wardhani dan Farid Hamid. 2013. Teori Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyana, Deddy. 2010. Komunikasi Antarbudaya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2009. Semiotika Komunikasi.
Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian
Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Publikasi Online

Oktober 12, 2018.

Website:

<https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/162262-review-film-Jakarta-undercover-ibukota-dan-seksualitas>

Oktober 12, 2018.

Website:

<http://theatersatu.com/data-update-jumlah-penonton-film-nasional-hingga-19-maret-2017/>

Oktober 12, 2018.

Website:

https://www.imdb.com/title/tt5706112/?ref=ttrel_rel_tt

Januari 1, 2018.

Website:

<https://wolecine.com/2018/05/31/5-film-adaptasi-video-game-terbaik/>

April 10, 2019.

Website:

<https://kbbi.web.id/berani>